
Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Moderasi Variabel Moneter)

Wilda Novita Sari^{1*}, Ariusni²

^{1,2} Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: wildaandoni123@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

8 October 2020

Disetujui:

19 November 2020

Terbit daring:

1 December 2020

Situs:

Sari, W, N, &, Ariusni. (2020). Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Moderasi Variabel Moneter). JKEP: Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan, 2(4),

Abstract

The purpose of this research is to be able to determine the effect of world oil prices on economic growth in Indonesia by applying the exchange rate moderating variable and the BI rate as a connecting variable. Descriptive and associative research is a type of research that is used with data collection techniques through a trusted official agency website that is classified in the quarterly time series secondary data. The data year in this study was from 2006 to 2018. Data analysis was carried out through descriptive and inductive analysis with a Moderated Regression Analysis (MRA) data analysis tool accompanied by a classic assumption test and a t test. Estimation results show that there are two research results; firstly, that the exchange rate has an effect on moderating the relationship between world oil prices and economic growth in Indonesia, secondly, that the BI rate has no influence connecting world oil prices and economic growth in Indonesia.

Keywords: World oil prices, economic growth, exchange rates, BI rate, Moderated Regression Analysis (MRA).

Abstrak

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui pengaruh dari harga minyak dunia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan mengaplikasikan variabel moderasi nilai tukar dan BI rate sebagai variabel penghubung. Penelitian deskriptif dan asosiatif adalah jenis penelitian yang digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui situs lembaga resmi yang dapat dipercaya yang tergolong dalam data sekunder time series kuartalan. Tahun data pada penelitian ini dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2018. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan induktif dengan alat analisis data Moderated Regression Analysis (MRA) disertai dengan uji asumsi klasik dan uji t. Hasil estimasi menunjukkan bahwa terdapat dua hasil penelitian bahwa nilai tukar berpengaruh memoderasi hubungan antar variabel sedangkan BI rate tidak berpengaruh menghubungkan antar variabel.

Kata Kunci : Harga minyak dunia, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, BI rate, Moderated Regression Analysis (MRA).

Kode Klasifikasi JEL: F43, O24

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembagunan ekonomi suatu negara ditunjukan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi yang meningkat secara berkelanjutan pada setiap periode. Pergerakan pertumbuhan ekonomi sering dikaitkan dengan keberadaan energi, terutama minyak yang diperlukan untuk memproduksi listrik, produk hasil olahan sebagai output produksi, dan mendistribusikan output ke tangan konsumen (Bloch, Harry . Dockery, A. Michael. Sapsford, 2013). BPS (2019) mencatat laju pertumbuhan ekonomi terburuk Indonesia pada kurun waktu 1987 hingga 2018 berlangsung pada tahun 1998 sebesar -13,12 persen yang merupakan dampak krisis yang terjadi di Asia yang merupakan faktor eksternal penyebab banyak negara

di Asia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi termasuk Indonesia. Sumber daya minyak yang tergolong besar belum mampu melepaskan Indonesia dari status negara berpendapatan menengah kebawah (Felipe & Lanzafame, 2019). Menurut data British Petroleum (2019) defisit minyak dimulai pada tahun 2003 dengan catatan defisit minyak sebesar 54 ribu barrel per hari. Defisit minyak terus berlanjut dari tahun ke tahun sehingga memaksa terjadinya kegiatan impor minyak untuk menambal kekurangan pasokan dalam negeri. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai Negara pengekspor dan pengimpor minyak dunia.

Pada penelitian ini variabel moderasi nilai tukar dan BI rate digunakan dalam penelitian untuk melihat hubungan yang terjadi antara harga minya dunia terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam proses perdagangan internasional pertukaran barang atau jasa dilakukan dengan sarana pertukaran mata uang. Sehingga perubahan nilai tukar akan berdampak pada proses pertukaran barang atau jasa yang diinginkan. Salah satu kebijakan yang digunakan Bank Indonesia untuk membantu stabilitas ekonomi adalah dengan mempengaruhi BI Rate.

Dalam Nafziger (2006:15), peningkatan produksi atau pendapatan per kapita diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi selaras dengan pengertian pertumbuhan ekonomi yang berada dalam Sukirno (2011:10) yang diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada aktivitas ekonomi yang menyebabkan peningkatan pada produksi barang dan jasa. Mankiw (2003), pertumbuhan ekonomi sebagai kemampuan aktivitas ekonomi mempengaruhi besaran penghasilan yang dapat diperoleh masyarakat. Tiga komponen penting; akumulasi modal, pertumbuhan populasi dan kemajuan teknologi (Todaro, M. P & Smith, 2011:170).

Menurut teori New Keynesian (Sukirno, 2016) tingkat harga akan mempengaruhi keseimbangan pendapatan nasional, hubungan ini dijelaskan melalui kurva permintaan agregat dan kurva penawaran agregat. Minyak memiliki peranan penting dalam hampir semua aktivitas ekonomi setiap negara disebabkan peranannya sebagai sumber energi utama. Menurut Nizar (2002), umumnya perubahan harga minyak dunia di pasar perdagangan kekuatan yang diterima produsen minyak dunia disamping dua penyebab utama tersebut perubahan kondisi geopolitik, masalah infrastruktur dan spekulasi yang terjadi menjadi penyebab lain yang dapat mempengaruhi kisaran harga minyak dunia.

Aktivitas perdagangan internasional menyebabkan negara harus melakukan pertukaran dalam bentuk nilai tukar. Sejumlah harga yang terbentuk akibat dari pertukaran dapat diartikan sebagai nilai tukar (Salvatore, 2013). Negara Indonesia melakukan aktivitas pertukaran mata uang dengan membiarkan mata uang domestik dan internasional bergerak secara bebas mengikuti pasar (Nafziger, 2006:634). Penentuan nilai tukar bagi Negara dengan perekonomian terbuka juga dijelaskan dalam model Mondell-Fleming dengan aplikasi model IS-LM. Suku bunga adalah sejumlah persentase pendapatan yang akan diterima oleh pemilik dana dari besaran dana yang diinvestasikan dan merupakan pula persentasi pendapatan yang harus dibayar peminjam dana (Sukirno, 2016:103). Tingkat suku bunga suatu negara berdampak pada kesehatan perekonomian suatu negara (Miskhin, 2004).

METODE PENELITIAN

Seperti Bank Indonesia, BPS, EIA dan situs resmi lainnya adalah data yang digunakan dalam penelitian ini. Data penelitian dikelompokan dalam jenis data kuarteran yang mencakup data kuarteral 1 sampai dengan kuarteral 4 tahun 2006 hingga tahun 2018 dengan model sbb:

$$a. \quad 1) Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_t + U_{11t} \quad (1)$$

$$2) Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_t + \alpha_2 M_{1t} + U_{12} \quad (2)$$

$$3) Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_t + \alpha_2 M_{1t} + \alpha_3 X_t M_{1t} + U_{13t} \quad (3)$$

$$\text{b. } 1) Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + U_{21t} \quad (4)$$

$$2) Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \beta_2 M_{2t} + U_{22t} \quad (5)$$

$$3) Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \beta_2 M_{2t} + \beta_3 X_t M_{2t} + U_{23t} \quad (6)$$

Dimana, simbol Y adalah pertumbuhan ekonomi, X adalah harga minyak dunia, M1 adalah nilai tukar, M2 adalah BI rate, β adalah konstanta, U_t adalah *disturbance term* (kesalahan penganggu).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil estimasi uji asumsi klasik pada persamaan pertama, uji autokorelasi yang dilakukan dengan uji Breusch-Godfrey adalah sebesar $0,000 < 0,05$ memperlihatkan bahwa terdapat masalah autokorelasi. Sedangkan untuk uji heterokedastisitas yang dilakukan melalui uji Glejser dengan hasil dari Prob. F hitung adalah sebesar $0,0012 < 0,05$ memperlihatkan telah terjadi masalah heterokedastisitas. Untuk mengatasi masalah autokorelasi dan heterokedastisitas, penulis melakukan uji Neweywest Serial Correlation Robust Standar Error Adjusmen dengan dilakukannya uji Neweywest test dapat disimpulkan masalah autokorelasi dan heterokedastisitas yang terjadi telah teratasi.

Berdasarkan hasil estimasi uji asumsi klasik pada persamaan kedua penelitian, uji autokorelasi yang dilakukan dengan uji Breusch-Godfrey adalah sebesar $0.000 < 0.05$ yang memperlihatkan bahwa terdapat masalah autokorelasi. Sedangkan untuk uji heterokedastisitas dilakukan melalui uji Glejser dengan hasil dari Prob. F hitung adalah sebesar $0,1351 < 0,05$ memperlihatkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Untuk mengatasi masalah autokorelasi yang terjadi, dilakukan uji Neweywest Serial Correlation Robust Standar Error Adjusmen dengan dilakukannya uji Neweywest test dapat disimpulkan masalah autokorelasi dan heterokedastisitas yang terjadi telah teratasi.

Terdapat 2 persamaan penelitian, harga minyak dunia sebagai variabel bebas, pertumbuhan ekonomi sebagai variabel tetap, serta variabel moderasi nilai tukar dan BI rate. Tahapan pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) dibagi kedalam tiga tahapan pengujian, pertama akan dilihat hubungan yang terjadi antara X dan Y, kedua antara X, variabel Y dan variabel M, ketiga antara X dan Y dengan XM. Pada tabel 1 dapat dilihat hasil estimasi variabel moderasi persamaan pertama penelitian.

Hasil estimasi Eviews 8 menunjukkan bahwa variabel interaksi (perkalian) variabel harga minyak dunia dengan nilai tukar memiliki nilai probabilitas variabel perkalian $0,0397 < 0,05$ yang mengartikan bahwa variabel interaksi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang mengartikan bahwa setiap peningkatan variabel interaksi akan menurunkan nilai pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada hasil estimasi tabel 2 merupakan hasil estimasi variabel moderasi persamaan kedua penelitian. Hasil estimasi memperlihatkan nilai probabilitas variabel interaksi senilai $0,3277 < 0,05$ yang dapat dinyatakan bahwa variabel interaksi (perkalian antara harga minyak dunia dan BI rate) pada persamaan kedua tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1 Hasil Estimasi Variabel Moderasi Pertama

Dependent Variable: Y Method: Least Squares Date: 03/29/20 Time: 22:16 Sample: 2006Q1 2018Q4 Included observations: 52				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.248062	1.560521	2.722208	0.0090
X	0.049006	0.021039	2.329275	0.0241
M1	7.52E-05	0.000134	0.563102	0.5760
X*M1	-4.05E-06	1.91E-06	-2.114762	0.0397
R-squared	0.577832	Mean dependent var	5.527500	
Adjusted R-squared	0.551447	S.D. dependent var	0.638251	
S.E. of regression	0.427463	Akaike info criterion	1.211905	
Sum squared resid	8.770782	Schwarz criterion	1.362001	
Log likelihood	-27.50954	Hannan-Quinn criter.	1.269449	
F-statistic	21.89961	Durbin-Watson stat	0.592065	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan data dengan Eviews 8 (2020)

Tabel 2 Hasil Estimasi Variabel Moderasi Kedua

Dependent Variable: Y Method: Least Squares Date: 03/29/20 Time: 22:21 Sample: 2006Q1 2018Q4 Included observations: 52				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.833225	1.416720	1.999847	0.0512
X	0.035868	0.020511	1.748716	0.0867
M2	0.212646	0.195828	1.085882	0.2830
X*M2	-0.002804	0.002836	-0.988844	0.3277
R-squared	0.320682	Mean dependent var	5.527500	
Adjusted R-squared	0.278225	S.D. dependent var	0.638251	
S.E. of regression	0.542241	Akaike info criterion	1.687591	
Sum squared resid	14.11322	Schwarz criterion	1.837687	
Log likelihood	-39.87738	Hannan-Quinn criter.	1.745135	
F-statistic	7.553037	Durbin-Watson stat	0.396117	
Prob(F-statistic)	0.000309			

Sumber: Hasil Olahan data dengan Eviews 8 (2020)

Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan estimasi olahan data metode Moderated Regression Analysis (MRA) pada tahap pertama, menunjukkan dengan hasil nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ serta koefisien regresi

positif sebesar 0,015922. Secara simultan dalam penelitian Yanti et al (2019) berpengaruh signifikan dan positif, yang selaras dengan hasil estimasi yang didapatkan pada penelitian ini. Defisit minyak di Indonesia dimulai tahun 2003 yang dipengaruhi peningkatan kebutuhan diberbagai aktivitas ekonomi produksi, transportasi, industri maupun masyarakat. British Petroleum (2019) mencatat nilai defisit minyak tahun 2003 adalah 54 ribu barel per hari, nilai ini terus meningkat setiap tahun. Sehingga dapat disimpulkan walaupun Indonesia memperoleh pengaruh positif dari peningkatan hargaminyakdunia (HMD) terhadappertumbuhanekonomi (PE), besaran nilai pengaruh tersebut tidak cukup besar.

Pengaruh Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi output olahan data melalui Eviews 8, pada tahap kedua dalam proses uji Moderate Reggresion Analysis (MRA), memperlihatkan bahwa hasil regresi tahap kedua memiliki nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ bahwa variabel harga minyak dunia pada tahap kedua ini berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang merupakan variabel tetap penelitian. Koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 7,289005 bermakna bahwa bentuk pengaruh yang diberikan adalah positif, bahwa setiap terjadi pertambahan nilai harga.minyak.dunia.akan.berdampak. pada pertambahan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya pada tahap kedua ini, nilai tukar sebagai variabel moderasi memperlihatkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ yang juga berartikan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sama seperti harga minyak dunia sebelumnya, bentuk pengaruh yang diberikan adalah negatif yang terlihat dari koefisien regresi yang bernilai -0,000196, bahwa jika terjadi pertambahan nilai tukar akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi melalui penurunan kondisi kegiatan ekonomi khususnya yang berhubungan dengan pertukaran sebagai mata uang internasional. Hubungan ini diperlihatkan sebelumnya melalui penelitian Syahtria (2013) yang menemukan bahwa..nilai tukar berkontribusi secara signifikan dalam penurunan pertumbuhan ekonomi Indoenesia.

Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar dan Perkalian antara Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar/Variabel Interaksi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi olahan data Eviews 8 melaui tahap ketiga dalam proses uji Moderated Regression Analysis (MRA), memperlihatkan bahwa harga minyak dunia seperti tahap-tahap uji sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan melalui nilai probabilitas sebesar $0,0090 < 0,05$ dengan bentuk pengaruh adalah positif dengan koefisies regresi sebesar 4,248062. Selanjutnya variabel moderasi nilai tukar pada tahap ketiga uji MRA ini memperlihatkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar $0,0241 < 0,05$ serta dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,049006. Selanjutnya varibel interaksi memperlihatkan bahwa perkalian antara variabel harga minyak dunia dengan nilai tukar menghasilkan pengaruh signifikan dalam menghubungan variabel bebas dan variabel terikat penelitian. Koefisien regresi memperlihatkan bentuk pengaruh negatif yang berarti bahwa ketika terjadi interaksi antara harga minyak dunia dan nilai tukar sebagai sarana pertukaran mata uang asing dalam perdagangan internasional menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Peningkatan nilai tukar mengakibatkan jumlah uang yang diperlukan untuk memperoleh minyak dunia menjadi semakin banyak, hal ini akan semakin memburuk ketika harga minyak dunia mengalami peningkatan kondisi pertumbuhan ekonomi akan lebih menurun. Hasil yang diperoleh dalam penelitian sebelumnya juga diperoleh dalam penelitian Syahtria (2013) yang

juga menunjukkan pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Harga Minyak Dunia dan BI Rate terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi Eviews 8 melalui uji Moderated Regression Analysis (MRA), pada tahap kedua pengujian, dapat diketahui bahwa hasil estimasi memperlihatkan harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang ditunjukan dalam nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan bentuk pengaruh positif yang diperlihatkan melalui koefisien regresi sebesar 0,015874. Hasil estimasi selanjutnya memperlihatkan bahwa variabel moderasi BI pada persamaan kedua ini tidak pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi de melihat dari nilai probabilitas sebesar $0,5773 > 0,05$. Hal ini didukung oleh peranan BI rate sebagai alat stabilitas perekonomian yang lebih diperuntukan untuk menkoordinir perubahan harga atau inflasi dalam negeri agar terjadi kestabilan, hubungan BI rate dan pertumbuhan ekonomi dinilai berada pada jarak dampak yang cukup jauh.

Pengaruh Harga Minyak Dunia, BI Rate dan Perkalian antara Harga Minyak Dunia, BI Rate/Variabel Interaksi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi Eviews 8 melalui uji Moderated Regression Analysis (MRA), memperlihatkan bahwa variabel harga minyak dunia pada tahap ketiga pengujian tidak memiliki pengaruh dalam merubah variabel pertumbuhan ekonomi berbeda dengan hasil estimasi dua tahap pengujian sebelumnya. Hal ini diperlihatkan melalui output nilai probabilitas sebesar $0,0867 > 0,05$. Hasil estimasi tahap ketiga selanjutnya memperlihatkan bahwa variabel moderasi BI rate sama dengan tahap kedua, tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dengan nilai probabilitas sebesar $0,2830 > 0,05$. Terakhir, pada hasil estimasi tahap ketiga memperlihatkan peran variabel interaksi yang tidak memiliki pengaruh dalam menghubungakan variabel bebas dengan variabel terikat dengan nilai probabilitas sebesar $0,3277 > 0,05$. Sehingga diperoleh hasil bahwa peran BI rate sebagai stabilitor perekonomian tidak berperan dalam hubungan antara harga minyak dunia dan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini. Hal ini dinilai dari sulitnya suku bunga kebijakan dalam negeri seperti BI rate untuk mempengaruhi harga minyak yang ditetapkan secara internasional.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil estimasi yang diperoleh berdasarkan analisis induktif melalui uji Moderated Regression Analysis (MRA) serta penjelasan yang telah dipaparkan pada pembahasan diatas, penulis menyimpulkan dua simpulan penelitian; pertama, bahwa nilai tukar sebagai variabel moderasi pada persamaan pertama memiliki pengaruh signifikan dalam menghubungan variabel harga minyak dunia sebagai variabel bebas untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat. Simpulan ini diperlihatkan melalui nilai estimasi t-statistik sebesar -5,006877 yang memiliki nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Sedangkan jika variabel bebas dan variabel moderasi dikalikan hasil estimasi masih memperlihatkan bahwa variabel interaksi ini memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan besaran nilai t-statistik -2,114762 dan didukung oleh nilai probabilitas sebesar $0,0397 < 0,05$. Maka simpulan akhir pada persamaan pertama adalah peran nilai tukar dalam memoderasikan hubungan antara harga minyak dunia dan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai variabel quasi penelitian. Kedua, bahwa BI rate sebagai variabel moderasi pada persamaan kedua penelitian tidak memiliki pengaruh untuk menghubungankan variabel harga minyak dunia terhadap pertumbuhan ekonomi yang

diperlihatkan melalui hasil estimasi nilai t-statistik sebesar 0,561103 didukung dengan nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha dalam penelitian yaitu sebesar $0,5773 > 0,05$. Selanjutnya, jika variabel moderasi dikalikan dengan variabel bebas yaitu BI rate dan harga minyak dunia masih tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi diketahui dari hasil estimasi yang menunjukkan nilai t-statistik sebesar -0,988844 didukung dengan nilai probabilitas sebesar $0,3277 > 0,05$. Sehingga simpulan akhir untuk persamaan kedua adalah peran yang diberikan BI rate dalam memoderasikan hubungan antara harga minyak dunia dan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai variabel potensial moderasi dalam penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2019a). Pertumbuhan Ekonomi. Retrieved from <https://www.bps.go.id/>
- Case, F. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (Kedelapan). Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D., & Gujarati, D. (2015). Regression Diagnostic III: Autocorrelation. In *Econometrics* (pp. 113–130).
- Gurajati, D. N. (2006). *Dasar-dasar Ekonoetrika*. Jakarta: Erlangga.
- Krugman, P., & American, L. (2003). Financial Markets and Politics : The Confidence. *International Political Science Review* (2003), 24(3), 363–395.
- Nizar, M. A. (2002). *Increasing The World ' S Oil Price And Implications For Indonesia*. (65770).
- Prasetyo, B. (2012). *Metode Penlitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rajagafindo Persada.
- Salvatore, D. (2013). *International Economics* (11st ed.). New York: Fordham University.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar* (Ketiga). Jakarta: Rajawali Pers.
- Syahtria, M. F. (2013). (*Studi Pada Tahun 2004-2013*). 32(2), 59–68.
- Tambunan, T. (2011). *Perekonomian Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (Kesebelas). Jakarta: Erlangga.
- Yanti, I., Prices, W. O., Rates, I., Ekonomi, P., & Ekonomi, P. (2019). *Pengaruh Harga Minyak Dunia dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1987-2017*. 02(April), 1–14.